

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III secara umum merupakan pemaparan mengenai metodologi yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji mengenai Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik di Indonesia (1920-1966). Metode yang digunakan adalah metode historis, sistematikanya akan dijelaskan oleh uraian berikut.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan studi literatur dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode historis dipilih sebagai metodologi penelitian karena tulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan dan menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh.

Sementara itu, menurut Wood Gray yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007: 96) dikemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005: 125-131) yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber ini yakni dengan mencari sumber lisan maupun tulisan, browsing internet, dan sumber tertulis lainnya yang relevan untuk pengkajian permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini sumber berupa sumber tulisan yang terdapat di buku-buku, arsip-arsip dan internet yang berhubungan dengan strategi politik PKI di Indonesia.

2. Kritik dan analisis sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, dokumen, Browsing internet, sumber tertulis, maupun dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang

menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh penulis, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Abdurahman (2007: 68), menjelaskan bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (autentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Senada dengan hal tersebut, Sjamsuddin (2007:105) menambahkan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Dengan demikian kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (content) dari sumber sejarah. Kedua kritik akan dijelaskan pada paragraf berikutnya.

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Selain itu, menurut Abdurahman (2007: 68-69) aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat? Di mana sumber itu dibuat? Siapa yang membuat? Dari bahan apa sumber itu dibuat? Dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? Khusus mengenai buku, penulis akan melakukan kritik yang berkaitan dengan fisik buku dan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan. Selain kritik eksternal dalam penelitian historis dikenal juga kritik Internal.

Adapun kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain.

Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Setelah melalui kritik sumber, tahapan penelitian selanjutnya adalah Interpretasi. Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Pada tahap interpretasi, penulis menafsirkan keterangan yang diperoleh dari sumber sejarah berupa fakta-fakta yang terkumpul dari sumber-sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkainya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap di mana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003:100).

Dalam interpretasi dikenal adanya kesubjektivitas dari sejarawan untuk menafsirkan sumber. Menurut Kuntowijoyo (2003:101) mengemukakan bahwa:

interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai sumber subjektivitas yang sebagian bisa benar, tetapi sebagiannya salah. Dikatakan demikian menurutnya bahwa benar karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan salah karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Gottschalk dikutip Ismaun (2005:56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, sebagai berikut:

Pertama, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. Kedua, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi

suatu perkembangan. Sedangkan Ketiga adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

Adapun pendekatan yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner dengan menggunakan konsep-konsep dari ilmu sosiologi dan ilmu politik.

4. Historiografi

Menurut Abdurahman (2007:76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Dalam proses Heuristik penulis mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat dengan :

- 1) Studi kepustakaan melalui buku-buku, jurnal ilmiah, maupun internet yang memang dipandang relevan dengan permasalahan dalam penelitian penulis.
- 2) Studi dokumentasi berupa arsip-arsip serta dokumen lain yang berhubungan dan mendukung permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, seluruh kegiatan penulis secara garis besar dapat digolongkan dalam tiga tahap yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

Ami Abdullah Fahmi, 2013

Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.1 Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Kolonialisme Barat di Indonesia, Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia, Sejarah Revolusi Indonesia dan Sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin yang merupakan mata kuliah yang pernah diikuti oleh penulis. Berdasarkan alasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah Indonesia, khususnya tentang sebuah organisasi politik yang telah ada di empat masa dalam pembabakan sejarah Indonesia.

Terlepas dari rasa ketertarikan pada mata kuliah Sejarah Indonesia tersebut, penulis juga diharapkan membuat proposal skripsi ketika akan memasuki semester 6 oleh pembimbing akademik yaitu Ibu Prof. Dr. Hj. Hansiswany Kamarga, M. Pd. Pembuatan proposal skripsi pada semester 6 diharapkan memudahkan dan mempercepat studi penulis. Pertama kali penulis mendapatkan ide tentang menulis mengenai Partai Komunis Indonesia ketika mengikuti mata kuliah Simulasi pembelajaran sejarah yang diampu oleh Drs. Achmad Iryadi.

Penulis dan kelompok melakukan simulasi untuk pembelajaran kelas XII semester 1 dengan merujuk pada Standar kompetensi 1.1 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru dan Kompetensi Dasar 1.3 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI). Kelompok kami membahas mengenai PKI dari tahun 1948 sampai pada tahun 1965. Ketika akhir pembelajaran timbul suatu pertanyaan yaitu mengapa PKI setelah Pemberontakan 1948 bisa menjadi empat besar pemenang pemilu 1955. Bapak Achmad Iryadi mengajarkan kepada penulis untuk mengambil

judul tersebut untuk skripsi karena bahasannya menarik dan banyak sumber untuk dijadikan referensi.

Setelah itu, penulis mencoba membuat proposal berdasarkan referensi yang ditemukan di Perpustakaan Himas (Himpunan Jurusan Sejarah) dan dari referensi internet, proposal penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing akademik. Beliau menyetujui topik PKI pada tahun 1948-1955 yang diajukan oleh penulis. Namun untuk isi dari proposal beliau menyarankan untuk mengubah latar belakang dan lebih banyak membaca referensi mengenai topik yang akan dikaji.

Memasuki semester ke-7 penulis dihadapkan pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Pada perkuliahan ini penulis mulai fokus untuk mencari referensi mengenai topik yang akan dikaji dan berkonsultasi dengan Bapak Moch Eryk Kamsori, S.Pd dan beliau menyarankan untuk mencari referensi skripsi atau tesis yang berkaitan dengan PKI tahun 1948-1955. Setelah mencari melalui internet salah satu referensi penulis ada di Universitas Indonesia (UI) sebuah skripsi karya Gatot Triandanto. Penulis merencanakan untuk mengunjungi perpustakaan UI bersama rekan penulis Rizki Akhirudin. Selain menemukan Skripsi Gatot, penulis juga menemukan buku yang relevan dengan topik, yaitu Mendung di atas Istana Merdeka.

Setelah melakukan perjalanan ke UI bulan September, penulis langsung merevisi proposal yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk tampil pada Mata Kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Proposal yang penulis ajukan mendapat apresiasi dari Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum yang hadir untuk memberikan masukan terhadap proposal yang dipresentasikan. Masukan dari dosen tersebut untuk mengubah judul yang tadinya Sepak Terjang Partai Komunis Indonesia 1948-1955 menjadi Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik di Indonesia (1948-1955). Setelah itu beliau menyarankan untuk berkonsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Setelah berkonsultasi

Ami Abdullah Fahmi, 2013

Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan Bapak Ayi. Pada bulan Desember penulis disetujui untuk mengajukan judul tersebut untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tanggal 11 Januari 2013, penulis melaksanakan seminar proposal skripsi. Dalam seminar proposal tersebut penulis mendapatkan banyak masukan dari para dosen yang hadir. Berdasarkan masukan dari Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum selaku calon pembimbing I, judul proposal yang sebelumnya “Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik di Indonesia (1948-1955)”, agar diganti menjadi menjadi “Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik di Indonesia (1920-1965)”. Selain perbaikan judul, masukan lain yang diterima oleh penulis dari calon pembimbing I adalah agar membaca referensi bahasa asing sehingga penulis lebih kaya untuk menuliskan karya ilmiahnya dan supaya lebih memudahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung No. 001/TPPS/JPS/PEM/2013. Dalam surat keputusan tersebut, ditentukan pula pembimbing I, yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing II. Adapun rancangan penelitian yang diajukan meliputi (1) Judul penelitian, (2) Latar belakang masalah, (3) Rumusan masalah, (4) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat penelitian, (6) Kajian pustaka (7) Metode penelitian, dan (8) Struktur Organisasi Skripsi.

3.2.3 Proses Bimbingan

Ami Abdullah Fahmi, 2013

Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini membuka jalan penulis untuk berdiskusi dengan Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum selaku pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan.

Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan ini dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dengan pembimbing. Kegiatan pertama bimbingan dilakukan pada tanggal 7 Februari 2013 sebulan setelah Seminar Proposal Skripsi penulis. Proses bimbingan ini sangat berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dari pembimbing tersebut, penulis banyak memperoleh pengetahuan mengenai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut.

3.3.1 Heuristik

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai sekitar bulan September 2012. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis yang berhubungan dengan strategi PKI untuk merebut kekuasaannya di Indonesia, baik berupa buku-buku, jurnal ilmiah, maupun artikel internet yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam pencarian sumber-sumber tersebut, penulis mendatangi berbagai perpustakaan dan toko buku. Adapun perpustakaan yang dikunjungi oleh penulis

adalah sebagai berikut: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan HIMAS dan Perpustakaan Universitas Indonesia di Depok. Sedangkan toko buku yang didatangi adalah toko buku Palasari, Gramedia, dan Toga Mas serta pedagang buku bekas di jalan Dewi Sartika. Selain di tempat-tempat tersebut, penulis juga melakukan pencarian sumber melalui browsing di internet sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pada bulan September 2012, penulis mengunjungi Perpustakaan Universitas Indonesia. Pada perpustakaan ini penulis menemukan buku yang ditulis oleh Atmadji Sumarkidjo (2000).
2. Masih pada bulan September 2012, penulis juga mengunjungi Perpustakaan HIMAS UPI. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang berhubungan dengan PKI yang disusun oleh tim dari Pusjarah TNI (2009).
3. Pada bulan Januari 2013, penulis memperoleh buku karangan Antonie C.A. Dake (2002) dan buku karangan tim Institut Studi Arus Informasi (1995) di sebuah toko online Stanlie book di internet.
4. Pada bulan Februari 2013, penulis memperoleh buku karangan Arnold C Brackman (1963) di sebuah toko online barang antik di internet.
5. Pada bulan Februari 2013, penulis menemukan ebook karangan Harry J. Benda dan Ruth T. McVey (1960) , buku karangan Benedict R. Anderson and Ruth T. McVey (1971) dan karangan Swift Ann (1989) pada situs <http://ebooks.library.cornell.edu>.
6. Pada bulan Maret 2013 penulis memperoleh buku Subhan Sd (1996) dari perpustakaan UGM (Universitas Gajah Mada).
7. Pada bulan Maret 2013 penulis memperoleh 2 PDF buku yang ada di internet mengenai PKI yang di tulis oleh Soe Hok Gie (1999) dan (2005).

Ami Abdullah Fahmi, 2013

Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.3.2 Kritik Sumber

Pada tahap ini penulis berupaya melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan baik dari buku, arsip, internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan. Sumber-sumber ini dipilih melalui kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut.

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Dalam skripsi ini, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah melakukan kritik terhadap fisik buku itu sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah dengan melihat tahun terbit buku, apakah buku-buku tersebut diterbitkan bertepatan ataukah diluar rentang waktu dari peristiwa yang sedang dikaji. Berdasarkan hasil kritik tersebut, ternyata buku-buku yang digunakan oleh penulis ada yang tergolong kepada sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer contohnya adalah buku karya Arnold C Brackman (1963) dan buku karya Kahin (1995) Sedangkan buku yang digolongkan kepada sumber sekunder diantaranya adalah: buku karya M.C Ricklefs (2008), buku karangan Soe Hok Gie (1999) dan (2005). buku karya Subhan Sd. Buku karya Antonie C.A. Dake (2002) dan lain-lain. Sumber sekunder maupun primer tersebut sangat membantu penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang diajukan.

Langkah kedua yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan kritik eksternal ini adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan dalam rangka menilai apakah si penulis benar-benar kompeten dibidangnya atau tidak.

Contoh kritik eksternal pertama yang berkaitan dengan tahapan ini adalah buku yang ditulis oleh Arnold C Brackman (1963). Brackman merupakan seorang mantan wartawan, yang bertugas di Indonesia pada masa revolusi sebagai Kepala Biro Indonesia dari sebuah Kantor Berita Amerika United Press. Dia merupakan salah satu penulis luar negeri yang menulis tentang komunisme di Indonesia bukunya yang di sebutkan di atas merupakan salah satu karya terbaik beliau. Sehingga ketika proses bimbingan pertama, pembimbing 1 merekomendasikan penulis untuk membaca buku tersebut.

Kritik eksternal kedua penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Soe Hok Gie (1999). Gie adalah seorang sejarawan lulusan Universitas Indonesia yang menerbitkan 2 buku bertemakan komunisme di Indonesia. Buku pertama bercerita tentang komunis pada awal kemunculannya di Indonesia, selanjutnya buku orang-orang kiri di persimpangan jalan di tulis Gie untuk memfokuskan kajiannya pada PKI ketika pemberontakan 1948.

Berdasarkan hasil kritik eksternal tersebut, penulis berasumsi bahwa karya-karya yang ditulis oleh Brackman maupun Gie bisa dipergunakan sebagai sumber untuk mempermudah penulis dalam menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, karena kiprah mereka di bidang penulisan komunisme di Indonesia sudah tidak bisa diragukan lagi.

3.2.2.2. Kritik Internal

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber, dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut penulis lakukan terhadap buku yang ditulis oleh Pusjarah TNI (2009) dengan buku yang ditulis oleh Subhan Sd (1996). Dalam bukunya, Pusjarah TNI banyak menjelaskan mengenai peranan PKI dalam konsolidasi setelah peristiwa madiun 1948. Buku tersebut

diperkuat oleh buku yang ditulis oleh Subhan Sd yang juga banyak menguraikan mengenai gerakan PKI pada tahun 1950-1955 yang disertai oleh data dan fakta mengenai hasil pemilu yang secara terperinci.

Kritik internal selanjutnya yaitu membandingkan isi buku karya Soe Hok Gie (1999) dengan buku karya Arnold C Brackman (1963). Gie mengungkapkan bahwa masuknya komunisme ke Indonesia tidak hanya tentang kesamaan nasib dan adanya kelas ploletar dan kelas borjuis tetapi dititikberatkan pada nasib rakyat yang makin terpuruk ketika strategi pintu terbuka di terapkan di Indonesia sehingga membuat para kapitalis asing mengeruk kekayaan Indonesia dan tenaga rakyat di peras untuk kapitalisme. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Brackman, strategi pintu terbuka membuat SI dengan mudah disusupi oleh PKI. Hal ini karena watak dari SI yang anti kolonialisme dan anti kapitalisme asing untuk nantinya menanamkan ajaran marxisme yang sama - sama anti kapitalisme.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

3.3.3 Interpretasi

Dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik di Indonesia (1920-1965)”, interpretasi yang penulis lakukan adalah melakukan penafsiran terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh dari hasil studi literatur. Contoh lain dalam interpretasi yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai perubahan yang dilakukan oleh PKI dalam mengganti kaum ploletarnya dari buruh menjadi kaum tani yang berdasarkan pada Lenin yang mengungkapkan bahwa di negara agraris kaum ploletar dapat dianalogikan sebagai massa pokok adalah petani bukan buruh.

Ami Abdullah Fahmi, 2013

Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk mempertajam analisis terhadap permasalahan yang penulis kaji, maka pada tahap ini digunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yang digunakan ialah ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dibantu oleh ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sosiologi dan politik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses menafsirkan.

Bantuan ilmu politik akan banyak berkaitan dengan partai politik, dan rekrutmen politik. Partai politik menurut Ljiphart dikutip Supardan (2008 : 506). Partai politik adalah suatu organisasi yang berusaha memenangkan jabatan politik dalam suatu persaingan di daerah pemilihan dengan satu maupun lebih organisasi serupa. Partai politik yang dimaksud dalam penelitian penulis adalah PKI.

Rekrutmen politik ini berkaitan dengan bagaimana para partisipan atau peserta sampai terakomodasi dalam suatu keanggotaan institusi politik, dari mana asal mereka, dengan jalan apa saja, gagasan-gagasan, keterampilan-keterampilan yang disaratkan, dan hubungan apa yang mereka peroleh atau mereka korbakan. Dengan kata lain rekrutmen politik adalah suatu proses pertahanan sistem yang dilembagakan, yang sebagian besar dipelajari melalui sistem pemagangan (Supardan, 2008 : 505).

Dalam hal rekrutmen politik dalam skripsi yang penulis bahas berkaitan dengan cara-cara PKI untuk mendapatkan banyak massa dan militan untuk melaksanakan misi jangka panjang maupun jangka pendek. Rekrutmen politik PKI yang paling berhasil dilakukan jaman kepemimpinan Aidit. Dalam waktu yang sebentar Aidit dapat menemukan sebuah program rekrutmen kader yang efektif dan dalam jangka pendek dibuktikan dengan masuknya PKI sebagai 4 besar pemenang pemilu 1955.

3.3.4 Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai

Kekuasaan Politik di Indonesia (1920-1965)”. Skripsi ini penulis susun dengan gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan penulisan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem Harvard seperti yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2012.

Untuk mempermudah penulisan, maka disusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang akan dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah marteri atau bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Tulisan akhir dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan perbaikan berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Adapun dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian. Bab dua terdiri dari tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan mengenai tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Tinjauan pustaka memaparkan mengenai masuknya paham komunisme ke Indonesia. Sedangkan teori yang dibahas adalah teori revolusi komunisme dan model-model revolusi komusisme.

Bab tiga terdiri dari metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Bab lima membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.



Ami Abdullah Fahmi, 2013

Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu